

PENYULUHAN TENTANG PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP MENUJU *SMART ENVIRONMENT* BAGI MASYARAKAT DI KECAMATAN PASAR KOTA JAMBI

Michael Lega, Navarin Karim

Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Hukum Universitas Jambi

Email: michaellega@unja.ac.id, navarin234@gmail.com

Diterima 28 Juli 2020/Disetujui 7 September 2020

ABSTRAK

Kegiatan PKM berupa penyuluhan tentang pengelolaan lingkungan hidup menuju *smart environment* bagi masyarakat di Kec. Pasar Kota Jambi bertujuan untuk: 1) meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat tentang pentingnya menjaga dan memanfaatkan lingkungan hidup, 2) meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga, memelihara dan mengelola lingkungan hidup, dan 3) memberikan solusi terkait persoalan di masyarakat tentang pengelolaan lingkungan hidup. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan cara dialogis dan partisipatif menggunakan metode penyampaian materi, response dan tanya jawab. Sedangkan, tahapan pemecahan masalah yang diterapkan dalam penyuluhan, mencakup: 1) persiapan, melakukan survei untuk melihat keadaan sosial dan lingkungan masyarakat; 2) penyuluhan, penyampaian materi tentang pengetahuan dan pemahaman pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan lingkungan masyarakat agar tercapai *smart environment*; dan 3) evaluasi, melakukan pertemuan ulang dengan masyarakat dan aparat pemerintah kelurahan dan kecamatan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan perkembangan aktifitas masyarakat tentang kesadaran lingkungan. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM berupa penyuluhan tentang pengelolaan lingkungan hidup menuju *smart environment* bagi masyarakat di Kec. Pasar Kota Jambi, disimpulkan bahwa pelaksanaan penyuluhan mendapat respon positif dari masyarakat dan aparat pemerintah, terlihat pada tahap persiapan bahwa hasil observasi lapangan dan diskusi diperoleh data yang menjadi tema pembahasan dalam penyuluhan dan diskusi. Penyuluhan memaparkan materi tentang pengelolaan lingkungan hidup, peningkatan partisipasi masyarakat dan menonton video daerah lain yang sudah berhasil mengubah perkampungan kumuh menjadi bersih dan tertata mendapatkan perhatian dan memotivasi masyarakat serta diterapkan di lapangan. Permasalahan dalam pengelolaan lingkungan hidup adalah rendahnya partisipasi masyarakat, tidak berkesinambungan program Kampung Bantar, tidak ada konektifitas antarkampung dan rendahnya peran pemuda. Permasalahan tersebut sudah mendapatkan solusi dari hasil diskusi, dengan meningkatkan kesadaran masyarakat, menjalin konektifitas antarkampung dan membuat kelompok pemuda sebagai pelopor pengelolaan lingkungan hidup.

Kata Kunci: *pengelolaan lingkungan hidup, penyuluhan, smart environment*

PENDAHULUAN

Smart city merupakan fokus utama program pemerintah dalam melakukan pembangunan yang efektif untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Konsep *smart city* didefinisikan sebagai kota yang mampu menggunakan SDM, modal sosial dan infrastruktur telekomunikasi modern untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan kualitas kehidupan yang tinggi, dengan manajemen sumber daya yang bijaksana melalui pemerintahan berbasis partisipasi masyarakat (Allwinkle, Sam., 2011). *Smart city* memiliki beberapa dimensi, salah satunya *smart environment*, yang berarti pengelolaan lingkungan dapat memberikan kenyamanan, keberlanjutan lingkungan, keindahan fisik dan non fisik, visual dan nonvisual bagi masyarakat (Griffinger, R., dkk., 2007).

Tujuan pembangunan seharusnya tidak hanya berfokus pada pembangunan ekonomi tetapi berpusat pada rakyat, memiliki unsur-unsur penting yang terdiri atas peningkatan produktivitas, pemerataan kesempatan, kesinambungan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat (Rahman, Mulyawan:

2016). Hasil dari pembangunan yang berpusat pada rakyat tidak hanya meningkatkan sektor ekonomi tetapi meningkatkan kualitas SDM. Adapun tiga strategi utama praktek perubahan sosial melalui pemberdayaan, yaitu: 1) strategi tradisional, dengan mengetahui dan memilih kepentingan terbaik secara bebas dalam berbagai keadaan; 2) strategi *direct-action*, dengan memberikan ruang untuk kebutuhan yang diinginkan semua pihak yang terlibat dan dipandang dari sudut perubahan yang terjadi; 3) strategi transformatif, menekankan pada pendidikan masa jangka panjang yang dibutuhkan sebelum pengidentifikasian kepentingan diri sendiri (Hikmat., Adimihardja: 2001).

Pemberdayaan mengarahkan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar, menjangkau sumber produktif dan berpartisipasi dalam pembangunan (Suharto, Edi: 2005). Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, serta menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam hal tenaga, pikiran dan materi (Suwanto: 2009). Masyarakat dapat secara langsung ikut menjalankan program, memberikan ide dan gagasan, serta melakukan gotong royong untuk melakukan pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor pendidikan, kepemimpinan dan komunikasi (Tjokroamidjojo, Bintoro: 2006).

Pengabdian masyarakat terdahulu, yaitu *pertama*, PKM yang dilakukan Asep Rustiawan, dkk., dengan tema Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Sosrodipuran, bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan agar masyarakat lebih menyadari pentingnya peran lingkungan untuk kehidupan, kepedulian masyarakat untuk menjaga kebersihan dan pengendalian jentik nyamuk di wilayah Sosrodipuran. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu praktek dan pendampingan untuk menanam tanaman hidroponik, sosialisasi dan pembagian bubuk abate dan aksi pungut sampah. Adapun hasil dan manfaat dari kegiatan ini adalah: 1) mengetahui cara memanfaatkan lahan minim menjadi lebih bermanfaat, 2) cara membuat dan merawat tanaman hidroponik, 3) cara pengendalian jentik nyamuk, 4) menumbuhkan kesadaran masyarakat agar peduli terhadap kebersihan lingkungan (Rustiawan, Asep., dkk., 2018). *Kedua*, PKM yang dilakukan Mohammad Sofian dengan tema Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan di Desa Gilahrejo Pandak Kab. Bantul (Studi Kasus Lembaga *Community Development* Yayasan Suara Bhakti), yaitu melakukan pemberdayaan dengan sistem gaduhan peternakan, lalu mendirikan *Community Training Center* (CTC) untuk percontohan di bidang pertanian dan peternakan yang baik bagi kesehatan manusia dan lingkungan. Hasil dari pemberdayaan ini adalah: 1) terdapat tiga kelompok keluarga yang membuat tabung biogas; 2) peternak yang awalnya mencampurkan dapur dengan kandang telah memisahkan kandangnya; dan 3) adanya pengetahuan tentang sistem pertanian (Sofiandi, Mohammad: 2015).

Smart city dengan pemberdayaan dan partisipasi masyarakat di Kota Jambi dapat dilakukan dalam konteks mewujudkan Kampung Bantar (Bersih, Aman dan Pintar), yaitu program pemerintah Kota Jambi untuk mendorong masyarakat dalam pembangunan di kampung atau rukun tetangga (RT). Kecamatan Pasar adalah daerah pusat perekonomian di Kota Jambi, dengan tipologi pemukiman yang padat dan banyak ruko, kantor, maupun perhotelan serta memiliki keterbatasan ruang terbuka hijau akibat tingginya tingkat pembangunan. Untuk meningkatkan kenyamanan, keberlanjutan lingkungan, keindahan fisik dan non fisik, visual dan nonvisual bagi masyarakat dibutuhkan pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan agar permasalahan lingkungan tidak bertambah.

Kondisi masyarakat saat ini masih memiliki kesadaran akan lingkungan hidup yang rendah, terlihat dari bagaimana masyarakat menjaga lingkungan, seperti masih membuang sampah sembarangan, kurang memanfaatkan lahan tidur, kurangnya ruang hijau diperkampungan, dan lainnya. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan *smart environment* dapat dilihat dari rendahnya partisipasi masyarakat melakukan gotong royong membersihkan kampung dan banyak masyarakat tidak mau mengikuti kegiatan kampung.

TUJUAN DAN LUARAN

Tujuan pelaksanaan kegiatan PKM berupa penyuluhan tentang pengelolaan lingkungan hidup menuju *smart environment* bagi masyarakat di Kecamatan Pasar Kota Jambi, adalah 1) meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat tentang pentingnya menjaga dan memanfaatkan lingkungan hidup, 2) meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga, memelihara dan mengelola lingkungan hidup, dan 3) memberikan solusi terkait persoalan yang ada di masyarakat tentang pengelolaan lingkungan hidup.

Adapun target luaran yang dihasilkan dari kegiatan PKM ini diharapkan: 1) adanya peningkatan pemahaman masyarakat akan pentingnya kesehatan lingkungan atau kesadaran menjaga lingkungan tempat tinggal dan mengolahnya demi keberlangsungan dan kenyamanan masyarakat; 2) meningkatnya keterampilan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan lingkungan secara maksimal agar tercapai lingkungan bersih, indah dan nyaman; dan 3) masyarakat berperan aktif dalam pembangunan daerah agar tercapai kondisi *smart environment* di Kec. Pasar. Selain itu, target luaran kegiatan penyuluhan berupa foto dokumentasi kegiatan penyuluhan pengelolaan lingkungan hidup menuju *smart environment*, serta hasil kegiatan PKM dipublikasikan pada jurnal pengabdian masyarakat ber-ISSN atau terindeks, baik cetak maupun online.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM berupa penyuluhan tentang pengelolaan lingkungan hidup menuju *smart environment* bagi masyarakat dilakukan dengan cara dialogis dan partisipatif menggunakan metode menyampaikan materi, response dan tanya jawab. Adapun upaya pemecahan masalah dilakukan melalui pendekatan, pengembangan dan peningkatan SDM melalui penyuluhan dan bimbingan dengan memperhatikan berbagai aspek, yaitu wawasan peserta, kreatifitas, inisiatif masyarakat, kemampuan mengelola lingkungan dan berpartisipasi dalam pembangunan. Berikut merupakan tahapan pemecahan masalah yang akan diterapkan dalam kegiatan penyuluhan, mencakup; 1) persiapan, melakukan survei untuk melihat keadaan sosial dan lingkungan masyarakat, lalu hasil peninjauan digunakan untuk penyusunan materi kegiatan dan jadwal kegiatan penyuluhan; 2) penyuluhan, penyampaian materi berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan lingkungan masyarakat agar tercapai *smart environment*, dengan komunikasi dua arah sehingga dapat menerima masukan, keluhan dan saran peserta; dan 3) evaluasi, melakukan pertemuan ulang dengan masyarakat dan aparat pemerintah kelurahan dan kecamatan secara langsung untuk mengetahui tingkat pemahaman yang sudah diberikan dan perkembangan aktifitas masyarakat tentang kesadaran lingkungan.

WAKTU PELAKSANAAN

Kegiatan PKM berupa penyuluhan tentang pengelolaan lingkungan hidup menuju *smart environment* bagi masyarakat di Kec. Pasar Kota Jambi dilaksanakan bulan Februari s.d Juli 2020. Adapun observasi lapangan dan diskusi dengan masyarakat dan aparat pemerintah kelurahan dan Kecamatan Pasar Kota Jambi dimulai bulan Februari. Sedangkan, kegiatan penyuluhan kepada masyarakat dilakukan tanggal 30 Juni 2020 di Aula Kantor Kec. Pasar Kota Jambi.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang pengelolaan lingkungan hidup menuju *smart environment* bagi masyarakat di Kecamatan Pasar Kota Jambi, diperoleh hasil kegiatan yang dibahas dalam tiga tahapan sesuai dengan tahapan kegiatan PKM, yaitu:

Persiapan: Observasi Lapangan dan Diskusi Masyarakat, Aparat Kelurahan dan Kecamatan

Persiapan awal sebelum dilakukan penyuluhan terkait pengelolaan lingkungan hidup di Kec. Pasar adalah melakukan observasi lapangan, yaitu: *pertama*, tim PKM melihat peta kecamatan berupa batas wilayah daerah Kec. Pasar, memahami daerah kelurahan yang terdiri dari empat kelurahan yakni Kelurahan Orang Kayo Hitam, Pasar, Beringin dan Sungaiasam. Kelurahan Pasar memiliki permasalahan sendiri karena setengah daerahnya adalah pertokoan, pasar dan perkantoran. Sedangkan kelurahan lain seperempatnya adalah pertokoan dan pemukiman. Setelah melihat tapal batas wilayah, tim PKM menyusuri setiap gang daerah pemukiman di Kec. Pasar untuk mengamati kondisi lingkungan. Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa sebelumnya ada upaya pemerintah dan masyarakat untuk melakukan pemeliharaan pemanfaatan lingkungan, dengan memperindah daerah pemukiman dan melakukan pengecatan di konblok, membuat mural atau gambar ditembok dan pagar pinggir jalan, serta membuat taman dan menanam sayuran di lahan tidur.



Gambar Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Pernah Dilakukan di Kecamatan Pasar Kota Jambi

Dari hasil wawancara dengan masyarakat, diperoleh bahwa upaya pengelolaan lingkungan hidup adalah bagian dari aktifitas dalam rangka program Kampung Bantar. Program tersebut dilakukan di beberapa RT, yaitu daerah yang berdekatan dengan kantor kelurahan dan memiliki akses jalan yang dilalui masyarakat, sehingga tidak semua daerah perkampungan melakukan program ini. Pengelolaan lingkungan hidup berjalan sejak tahun 2016, namun masyarakat belum merasakan dampak secara nyata, sehingga program tersebut tidak berkelanjutan dari perawatan yang dilakukan sebelumnya. Kegiatan yang sudah dilakukan hanya dikerjakan ketika akan diadakan penilaian untuk Program Kampung Bantar, setelah selesai masyarakat maupun aparat pemerintah tidak melakukan pemeliharaan dan melanjutkan program tersebut. Hal ini terlihat dari cat pada jalan yang sudah pudar tetapi tidak ada pembaharuan dan tatanan tanaman sudah tidak terawat.

Penyuluhan: Penyampaian Materi dan *Problem Solving* Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan pada 30 Juni 2020 di Aula Kantor Kec. Pasar Kota Jambi, yang dihadiri oleh 25 peserta dari perwakilan masyarakat, forum RT, perwakilan lurah dan tim Kampung Bantar Kec. Pasar. Acara dilaksanakan menggunakan protokol Covid, sebelum peserta memasuki ruangan, semua peserta harus mencuci tangan, menggunakan masker dan pengecekan suhu menggunakan *thermo gun*. Lalu, di dalam ruangan juga dilakukan *physical distancing*, setiap posisi duduk peserta berjarak satu meter, sehingga kapasitas ruangan hanya terbatas untuk 25 peserta.



Gambar Pelaksanaan Penyuluhan Masyarakat tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup

Materi yang diberikan disampaikan secara langsung dan berkaitan dengan cara memanfaatkan lahan tidur, meningkatkan partisipasi masyarakat. Pemanfaatan lahan tidur digunakan untuk menanam bunga, sayuran dan tanaman pangan lainnya, dengan cara pemanfaatan pot atau *polybag*

dan menggunakan cara hidroponik sebagai media tanam. Lalu, menonton video daerah yang telah berhasil mengubah perkampungan kumuh menjadi tertata dan bersih sebagai untuk memotivasi masyarakat dan aparat pemerintah agar lebih giat dalam pencapaian *smart environment*.

Setelah penyampaian materi, dibuka sesi diskusi dan *problem solving*. Permasalahan yang sering timbul adalah kurangnya partisipasi masyarakat dan pemuda dalam pengelolaan lingkungan hidup dan masyarakat kurang merasakan dampak positif dari kebijakan Kampung Bantar. Kurangnya partisipasi masyarakat terlihat dari tiga tahapan, *pertama* pendidikan atau pemahaman masyarakat akan pentingnya dan manfaat melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik, seperti kenyamanan dan keindahan tempat tinggal dan masyarakat bisa memanfaatkan lahan sekitar untuk menanam sayuran, sehingga mengurangi uang belanja bahkan bisa mendapatkan *income* dari hasil panennya. *Kedua*, cara komunikasi dengan masyarakat yang mayoritas pegariswasta dan pegawai negeri, sehingga relatif jarang di rumah. Maka, perlu peran pemuda agar berperan aktif melaksanakan pengelolaan lingkungan. *Ketiga*, kepemimpinan formal maupun non formal berperan penting dalam menggerakkan masyarakat, seperti lurah, RT, tokoh agama, tokoh adat dan pemuda. Kebijakan pengelolaan juga tidak ada kesinambungan setelah diadakan penilaian Kampung Bantar, sehingga usaha yang telah dilakukan masyarakat seperti pengelolaan sampah dirubah menjadi pupuk kompos tidak dapat dijalankan karena kesulitan dalam pemasaran.

Evaluasi

Setelah melakukan penyuluhan, dua minggu kemudian tim PKM mengevaluasi dengan mendatangi kantor kecamatan dan kelurahan Kec. Pasar Kota Jambi. Setelah diadakan penyuluhan, tim Kampung Bantar mendapat pencerahan baru bagaimana mengaktifkan peran masyarakat dalam berpartisipasi merawat lingkungan. Lalu, membentuk kelompok pemuda disetiap perkampungan dengan menggerakkan masyarakat dalam mewujudkan *smart environment*. Perencanaan untuk mengkoneksikan program setiap kampung, seperti daerah yang mengelola sampah menjadi pupuk diserap dari daerah lain yang membutuhkan pupuk sebagai media tanam, sehingga masyarakat akan terberdayakan dan merasakan manfaat ekonominya. Masyarakat sudah mulai memahami cara memanfaatkan lahan tidur dan manfaat pengelolaan lingkungan hidup.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM berupa penyuluhan tentang pengelolaan lingkungan hidup menuju *smart environment* bagi masyarakat di Kecamatan Pasar Kota Jambi, disimpulkan bahwa: pelaksanaan penyuluhan ini mendapatkan respon positif dari masyarakat dan aparat pemerintah, terlihat pada tahap persiapan bahwa hasil observasi lapangan dan diskusi diperoleh data yang menjadi tema pembahasan dalam penyuluhan dan diskusi publik. Penyuluhan tersebut memaparkan materi tentang pengelolaan lingkungan hidup, peningkatan partisipasi masyarakat dan menonton video daerah lain yang sudah berhasil mengubah perkampungan kumuh menjadi bersih dan tertata mendapatkan perhatian dan memotivasi masyarakat serta dapat diterapkan di lapangan. Permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan lingkungan hidup saat ini adalah rendahnya partisipasi masyarakat, tidak berkesinambungan program Kampung Bantar, tidak ada konektivitas antarkampung dan rendahnya peran pemuda. Permasalahan tersebut sudah mendapatkan solusi dari hasil diskusi, dengan meningkatkan kesadaran masyarakat, menjalin konektivitas antarkampung dan membuat kelompok pemuda sebagai pelopor pengelolaan lingkungan hidup.

Adapun saran yang disampaikan setelah pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah hendaknya pihak pemerintah Kecamatan Pasar Kota Jambi lebih memperbanyak kegiatan penyuluhan tentang pengelolaan lingkungan hidup khususnya di Kecamatan Pasar Kota Jambi. Selain itu, pemerintah Kecamatan Pasar Kota Jambi juga harus membuat peraturan yang lebih tegas terhadap perusak

lingkungan hidup dengan cara membuat peraturan atau sanksi bagi yang merusak lingkungan hidup di Kecamatan Pasar Kota Jambi.

REFERENSI

- Allwinkle, Sam., Cruickshank, Peter. 2011. *Creating Smart-er Cities: An Overview*. Journal of Urban Technology, Vol. 18, No. 2, April 2011, 1–16. England: Routledge.
- Griffinger, R., dkk. 2007. *Smart Cities Ranking of European Medium-sized Cities*. Final report October. Vienna: University of Technology.
- Hikmat., Adimihardja. 2001. *Participatory Research Appraisal dalam Pengabdian Masyarakat*. Bandung: Humaniora Pres.
- Rahman, Mulyawan. 2016. *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan*. Bandung: Unpad Press.
- Rustiawan, Asep., dkk. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Sosrodipuran*, Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 2 No. 3 Desember 2018, Hal. 535-542. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Sofiandi, Mohammad. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan di Desa Gilahrejo Pandak Kabupaten Bantul (Studi Kasus Lembaga Community Development Yayasan Suara Bhakti)*, Tesi: Interdisciplinariy Islamic Studies. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Suwarto. 2009. *Menggerakkan Partisipasi Masyarakat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 2006. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.